

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di masa pemulihan ekonomi karena krisis pandemi covid-19, perusahaan akan dihadapkan pada permasalahan baru apakah perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun sebelumnya atau justru mengalami penurunan kinerja pada perusahaan. Hasil survei dari dampak pandemi yang dilakukan oleh badan pusat statistika (BPS) kepada 34,559 para pelaku usaha, menyatakan bahwa 82,55 persen para pelaku usaha yang telah disurvei mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai ada yang gulung tikar. Namun demikian ada beberapa perusahaan yang mampu bertahan dari dampak pandemi salah satunya disektor farmasi.

Perusahaan farmasi merupakan bisnis komersial yang berfokus dalam meneliti, membuat serta mendistribusikan obat-obatan. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Sektor perusahaan ini berperan penting selama Covid-19. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat diukur dengan aspek keuangan dan nonkeuangan. Dari kedua bentuk pengukuran tersebut, pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan dianggap memberikan hasil yang lebih bermanfaat untuk membantu pemangku kepentingan dalam menganalisis kesehatan perusahaan. Selain itu informasi mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan lebih mempengaruhi pengambilan keputusan investor dibanding informasi non keuangan.

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah cara yang memudahkan para penentu keputusan agar bisa tahu kelebihan dan kekurangan perusahaan lewat keterangan yang diperoleh dari catatan finansial. Analisis laporan keuangan atau Studi catatan finansial juga bisa memudahkan manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan yang dimiliki dan selanjutnya bisa menentukan sikap yang logis agar bisa membenahi kapasitas perusahaan untuk bisa memenuhi target perusahaan. Studi laporan juga bermanfaat untuk investor dan kreditor dalam menentukan ketentuan investasi serta kredit (Hery, 2016).

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan di analisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang baik dari pihak eksternal maupun internal.

Rasio keuangan merupakan media studi finansial yang sangat terkenal juga paling sering dipakai. Walaupun penjumlahan perbandingan hanya termasuk sebagai operasi aritmatika sederhana, tetapi hasilnya membutuhkan klarifikasi yang tidaklah gampang. Studi perbandingan finansial atau rasio keuangan terbagi menjadi lima macam perbandingan, diantaranya rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas dan rasio Pasar, (Hery, 2016). Penelitian yang peneliti lakukan memakai tiga macam perbandingan finansial antara lain perbandingan solvabilitas, perbandingan likuiditas dan perbandingan profitabilitas.

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang (Kasmir, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari pengertian solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya yaitu utang yang lebih dari satu tahun. Perbandingan solvabilitas terbagi menjadi lima macam perbandingan, di antara Perbandingan Utang terhadap kekayaan (*Debt to Assets Ratio*), Perbandingan Utang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*), Perbandingan Utang Jangka Panjang dengan Modal (*Long Term Debt to Equity*), Perbandingan Kelipatan Bunga yang Diperoleh (*Times Interest Earned Ratio*), Perbandingan Keuntungan Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

Rasio Likuiditas merupakan perbandingan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memikul tanggung jawab atau melunasi utang jangka pendeknya. Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *current ratio* karena dengan rasio tersebut dapat terlihat tingkat liquid perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Fitri and Yulindari 2018). Perbandingan likuiditas terbagi menjadi tiga macam perbandingan antara lain, Perbandingan Lancar (*Current Ratio*), Perbandingan Sangat Lancar (*Quick Ratio*) serta Perbandingan Kas (*Cash Ratio*).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan atau laba bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasional atau kegiatan perusahaannya. Profitabilitas menjelaskan pendapatan yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan untuk membiayai investasi atau penanaman modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan atau laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017).

Menurut "Ayem dan Nugroho (2017) Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi atau meningkat". Perbandingan profitabilitas terbagi menjadi lima macam, antara lain Hasil

Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Margin Keuntungan Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Keuntungan Operasional (*Operating Profit Margin*) serta Margin Keuntungan Bersih (*Net Profit Margin*). Kinerja perusahaan yang baik akan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal yang ditandai dengan *debt to equity ratio (DER)*, rasio *Return on Asset (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* yang tinggi. Semakin tinggi nilai DER, ROA, dan CR akan semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang obat-obatan. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kebutuhan kesehatan meningkat, karena Covid-19 membutuhkan obat-obatan yang banyak dan maksimal. Dalam hal ini berarti diduga kinerja perusahaan farmasi justru mengalami kenaikan. Berikut adalah kondisi kinerja perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

**Tabel 1.**  
**Kinerja Perusahaan Farmasi dilihat dari DER, ROA, dan CR**

KODE	Sebelum Pandemi Covid-19			Saat Pandemi Covid-19		
	DER	ROA	CR	DER	ROA	CR
DVLA	0,4	9,63	2,91	0,49	8,16	2,51
INAF	0,87	-2,30	1,88	1,72	0,00	1,47
KAEF	1,48	2,62	0,99	1,47	0,12	0,89
KLBF	0,18	10,46	4,35	0,23	12,41	4,11
MERK	0,52	15,58	2,50	0,51	7,73	2,54
SIDO	0,14	14,83	4,12	0,19	24,26	3,66
TSPC	0,45	5,70	2,78	0,42	9,16	2,95
PYFA	0,66	2,29	2,63	0,45	9,67	2,89
SCPI	1,36	7,13	2,41	0,89	11,98	1,58
SDPC	3,84	1,56	1,67	2,67	4,86	0,71
Rata-rata	0,99	6,75	2,62	0,90	8,84	2,33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2022)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan farmasi sebelum dan saat adanya covid-19 mengalami fluktuatif hal ini menunjukkan terjadinya ketidakkonsistenan pada sektor Farmasi. Pada rasio

*debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata sebesar 0,99 akan tetapi pada saat covid-19 mengalami penurunan hingga 0,90. Sedangkan pada *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan dari rata-rata sebesar 6,75 menjadi 8,84. Kemudian jika dilihat dari aspek *Current Ratio (CR)* menunjukkan adanya penurunan dari rata-rata sebesar 2,62 menjadi 2,33.

Sebagaimana diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin besar nilai DER maka kinerja perusahaan semakin menurun. Pada kondisi di atas terdapat penurunan angka DER dari 0,99 menjadi 0,90 artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya semakin baik. Kemudian ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar baik kinerja perusahaan. Dalam kondisi sebelum dan saat covid-19 menunjukkan adanya perubahan kinerja pada perusahaan farmasi. Adanya covid-19, perusahaan farmasi mengalami peningkatan yang baik. Hasil penelitian Nasution (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman Pandemi Covid-19. Pada penelitian Nasution membuktikan adanya penurunan yang signifikan pada aspek *Current Ratio* tetapi ada peningkatan pada aspek *Return on Asset (ROA)*.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan analisis laporan keuangan diteliti oleh Pratahamy dkk (2022) yang menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan pendapatan perusahaan pada sektor farmasi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Dari enam perusahaan farmasi, PT Indofarma mengalami peningkatan yang paling baik yakni 142% diikuti oleh PT Kimia Farma dan Kalbe Farma. Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kinerja perusahaan farmasi yang dapat ditinjau dari ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan diduga memiliki andil terhadap perolehan laba dan keputusan investasi bagi para investor.

Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan yang berfungsi sebagai variabel moderasi yang mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh antara laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dipercaya mampu menjadi salah satu yang menunjukkan kemampuan finansial dan kinerja perusahaan. Tujuan penambahan variabel moderasi dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan adalah

untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Total aset digunakan sebagai pengukuran ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan skala perusahaan yang menunjukkan kekayaan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah diuraikan di atas maka, dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN FARMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VERIABEL MODERASI DIMASA PENDEMI COVID-19” (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja perusahaan farmasi mengalami fluktuatif pada masa pandemi covid-19
2. Adanya ketidak konsistenan pada manajemen keuangan pada perusahaan farmasi sehingga terjadi penurunan ataupun kenaikan kinerja perusahaan
3. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah kinerja perusahaan
4. Belum adanya penelitian lebih lanjut terkait analisis laporan keuangan sebelum dan saat pandemi covid 2019 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi ?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi Ukuran Perusahaan
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dari peneliti ini agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Dengan demikian penulis hanya membatasi masalah pada variabel *likuiditas (current ratio)*, *solvabilitas (debt to equity ratio)*, dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan (*Return on Assets*). Dari bentuk pengukuran tersebut, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dianggap memberikan hasil yang lebih bermanfaat untuk membantu pemangku kepentingan dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan delen dkk (2013). Selain itu, informasi mengenai kinerja keuangan lebih memengaruhi pengambilan keputusan investor dibanding informasi nonkeuangan Ghosh dkk (2012).

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi masukan bagi pihak-pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan dalam

mengawasi Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI di masa mendatang.

2. Bagi akademis

dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis laporan keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu keuangan.

3. Investor dan Masyarakat

Memberikan informasi agar mengetahui analisis laporan keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI**

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi data hasil penelitian, variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.